

Urgensi Inovasi dan Digitalisasi Pendidikan dalam Membangun Kecerdasan Multitalenta

Panca Abdini Sitorus^{1*}, Danny Abrianto¹

¹Universitas Pembangunan Panca Budi

*Corresponding Email: pancaabdini1@gmail.com

ABSTRACT

Globalization brings great challenges to the world of education, demanding the education system to adapt through innovation and digitalization. In the era of the Industrial Revolution 5.0, mastery of technology and development of multi-talented intelligence are important so that Indonesia can compete globally. The purpose of this study is to find out how innovation and digitalization build multi-talented intelligence. The research method used is also based on literature studies with data collection techniques based on relevant written sources. Such as the use of E-learning which is one of the results of innovation and digitalization can build multi-talented intelligence, and it is hoped that further research can develop many innovations and digitalization that can build multi-talented intelligence.

Keywords: *Education, Innovation, Digitalization, Multi-Talented Intelligence*

ABSTRAK

Globalisasi membawa tantangan besar dalam dunia pendidikan, menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi melalui inovasi dan digitalisasi. Di era Revolusi Industri 5.0, penguasaan teknologi dan pengembangan kecerdasan multitalenta menjadi penting agar Indonesia mampu bersaing secara global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi dan digitalisasi dalam membangun kecerdasan multitalenta. Metode penelitian yang digunakan pun berdasarkan studi literatur dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Seperti penggunaan E-learning yang merupakan salah satu hasil dari inovasi dan digitalisasi dapat membangun kecerdasan multitalenta, dan harapannya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan banyak inovasi-inovasi dan digitalisasi yang dapat membangun kecerdasan multitalenta.

Kata Kunci : Pendidikan, Inovasi, Digitalisasi, Kecerdasan Multitalenta

PENDAHULUAN

Abad ke -11 sering dikaitkan dengan kelahiran globalisasi semakin kompleks dan saling bergantung. Dalam hal ini, hilangnya batas antar negara terkait, pasar bebas tidak ada batasan dalam transaksi penjualan, era liberalisasi berkehendak tanpa ada larangan tertentu, kerjasama regional dan global seperti ekspor dan impor, pemerintahan dan lainnya. Akibat besarnya dampak yang di hasilkan era globalisasi, baik Hal -hal positif dan hal -hal buruk, dan status pendidikan adalah fokus utama dan menjadi sangat sentral. Karena posisi

yang sangat dibutuhkan dapat menjadi sumber makna semua bahan dari bahan itu, untuk menyelamatkan negara Indonesia ke arah peradaban negara (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Laporan dunia tentang daya saing global Sumber daya manusia Indonesia pada tahun 2000 adalah berada pada posisi 46 dari 47 negara ketertinggalan dalam bidang sains dan teknologi dibandingkan dengan negara tetangganya, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand (Abrianto et al., 2023). Dalam pengembangan lebih lanjut dari pendidikan Indonesia, kita perlu menggunakan teknologi untuk bersaing dengan negara lain (Asmawi 2018:8).

Berinovasi di era globalisasi ini merupakan proses interaksi yang baik perilaku dan distribusi sains diimplementasikan secara optimal antara pendidik dengan siswa dan perubahan perilaku berubah kepada hal positif dan kreatif (Kristiawan, 2018). Dan pemanfaatan TIK (teknologi dan informasi) dengan bijak dalam proses pengajaran dan pembelajaran, ada bentuk transformasi sistem pembelajaran, yang ditujukan untuk melekat teknologi dan mengikuti kejuaraan teknologi akan berdampak positif pada pendidikan (Sufyan & Ghofur, 2022).

Dalam era disrupsi digital yang semakin masif, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi secara fundamental. Pergeseran paradigma dari penguasaan konten semata menuju pengembangan kapabilitas holistik menjadi krusial. Konteks ini menyoroti urgensi inovasi dan digitalisasi pendidikan sebagai katalisator utama dalam membentuk individu yang memiliki kecerdasan multitalenta. Kecerdasan multitalenta, yang mencakup beragam kapasitas kognitif, emosional, sosial, dan kreatif, menjadi esensial untuk menghadapi kompleksitas tantangan global dan memanfaatkan peluang di masa depan. Perubahan lanskap pekerjaan dan tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis memerlukan individu yang tidak hanya cakap dalam satu bidang, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai keahlian dan pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan tradisional dalam pendidikan tidak lagi memadai; dibutuhkan sebuah revolusi pedagogi yang memanfaatkan teknologi untuk mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan adaptabilitas.

Inovasi dalam pendidikan tidak lagi hanya sekadar tambahan atau pilihan, melainkan sebuah keharusan strategis. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, serta penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penyelesaian masalah. Digitalisasi menjadi tulang punggung inovasi ini, membuka pintu bagi akses tak terbatas terhadap informasi, alat kolaborasi yang canggih, dan simulasi pembelajaran yang imersif. Pemanfaatan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi interaktif, kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran, dan realitas virtual/augmented reality (VR/AR) untuk pengalaman belajar yang mendalam, semuanya berkontribusi pada penciptaan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan efektif.

Transformasi ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri, memupuk kemandirian dan rasa ingin tahu yang merupakan fondasi kecerdasan multitalenta.

Pembentukan kecerdasan multitalenta melalui inovasi dan digitalisasi pendidikan memiliki implikasi yang luas. Lingkungan belajar yang didukung teknologi mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat mereka, melampaui batasan mata pelajaran tradisional. Misalnya, proyek kolaboratif berbasis digital dapat memadukan keterampilan seni, teknologi, rekayasa, dan matematika (STEAM), memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran interdisipliner. Digitalisasi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru, dan etika digital, yang semuanya vital dalam dunia yang terus berubah. Selain itu, aksesibilitas yang ditawarkan oleh digitalisasi dapat menjangkau lebih banyak siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki kebutuhan khusus, memastikan bahwa kesempatan untuk mengembangkan potensi multitalenta tidak terbatas pada segmen masyarakat tertentu.

Meskipun demikian, implementasi inovasi dan digitalisasi dalam pendidikan tidak tanpa tantangan. Isu kesenjangan digital, ketersediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta pengembangan konten digital yang berkualitas menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Namun, dengan perencanaan yang matang, investasi yang tepat, dan komitmen dari semua pemangku kepentingan—pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat—tantangan ini dapat diubah menjadi peluang. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kecerdasan multitalenta secara holistik, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuhnya.

Oleh karena itu, urgensi inovasi dan digitalisasi pendidikan dalam membangun kecerdasan multitalenta tidak bisa lagi ditawar. Ini adalah investasi vital untuk masa depan bangsa, membentuk generasi yang adaptif, kreatif, kritis, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam menghadapi dinamika global.

UU no 20 tahun 2003 pasal I aya 20 menegaskan Evaluasi pendidikan mengembang pendidikan terus-menerus adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam implementasi pendidikan, untuk meningkat kualitas pendidikan dalam kompetisi di zaman globalisasi (undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republik indonesia, n.d.). Penguasaan berbagai disiplin ilmu dan konsep kecerdasan serta kemampuan ganda belajar, mengajar dan berkarya adalah usaha dalam memajukan pendidikan bangsa Indonesia (Lenny &

Widyastuty, n.d.). Dalam menuju Indonesia emas kita membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan efisien. Guru dan siswa yang mempunyai inovasi – inovasi yang cermerlang dalam era globalisasi ini, seperti memanfaatkan teknologi dengan bijak agar dapat berdampak positif. Multitalenta adalah rancangan yang luar biasa dalam bergelut, berproses dan berkembang sertang bersaing di dunia pendidikan kanca Internasional. Maka urgensi pendidikan dalam berinovasi dan digitalisasi membangun kecerdasan multitalenta adalah hal penting dan solusi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan sumber data berupa buku dan jurnal yang relevan. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka (literatur research) yang memusatkan perhatian pada pentingnya pendidikan kepada anak yang berinovasi dan digitalisasi dalam membangun kecerdasan multitalenta. Studi pustaka (*Literatur Research*) ini membantu peneliti dalam mengangkat permasalahan yang ingin dipecahkan dengan bantuan sumber-sumber literatur yang telah dipilih sesuai topik pembahasan melalui pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan rekonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dianalisis secara kritis dan mendalam guna memperkuat proposisi serta gagasan yang diusung (Zulfa & Zuhriyah, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dan Digitalisasi dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu guna memperluas wawasan dan memberikan manfaat bagi sesama (Hutasuhut dkk., 2023). Dengan bekal pendidikan dan pengetahuan, seseorang akan lebih mudah dalam mencukupi kebutuhan hidupnya (Rudi Setiawan & Danny Abrianto, n.d.). Pendidikan seharusnya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menafsirkan dan memahami berbagai pengalaman hidup mereka, sehingga mampu memperkaya dan mengembangkan potensi diri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. (aspi nurjanah, dkk: 2023)

Pemikiran Pendidikan Hadrotusyeyikh KH. Hasyim Asy'ari telah membuktikan bahwa Pendidikan yang tepat untuk generasi alpha adalah Pendidikan yang selalu mengikuti zaman dengan inovasi dan teknologi, dengan tidak meninggalkan cara tradisionalnya yang begitu melekat dirasakan dalam batin seorang peserta didik tetapi tetap membawa kebaruan teknologi yang saat ini pesat didunia (Hadi dkk., 2024). Inovasi menjadi hal yang esensial untuk mendorong kemajuan dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan di berbagai bidang, salah satunya melalui penerapan kurikulum yang

adaptif serta pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai wujud transformasi signifikan dalam proses belajar-mengajar.

Teknologi modern seperti AI, IoT, serta VR dan AR sangat menyempurnakan dan mempermudah akses pendidikan, diiringi peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan yang disampaikan. (Lase dkk., 2024). Inovasi pendidikan berperan dalam pembelajaran berbasis teknologi digital sangatlah penting. Dengan Pemanfaatan teknologi digital secara optimal dan menyeluruh diharapkan dapat mendorong seluruh elemen masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan inovasi pendidikan berbasis digital. Tujuannya adalah agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan para pelaku pendidikan lainnya. (Lestari dkk., n.d.)

Inovasi menurut Harvard' Theodore Levitt mengatakan mestinya Kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dan peluang merupakan bentuk pemikiran yang konstruktif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi adalah suatu hal yang baru dan dapat bisa kita implementasika ke masyarakat untuk mempermudah aktivitas. Dibantu dengan literasi digital seperti suatu keterampilan membaca, menulis, memuat dan mengakses serta digital sebagai teknologi untuk mendapat informasi. (Satria Kamal dkk., 2023)

Perkembangan dunia digital tidak hanya mempengaruhi gaya hidup masyarakat, tetapi juga dapat mengubahnya secara cepat, bahkan berpotensi menimbulkan kecanduan, sehingga mendorong kebutuhan akan inovasi di berbagai sektor. Digitalisasi pendidikan adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang mengarah pada transformasi menuju penggunaan teknologi digital (Farich & Kustono, n.d.) Salah satu inovasi dalam dunia Pendidikan misalnya adalah adanya e-learning. Sebagai inovasi berbasis digital yang dapat menghadirkan pembelajaran e-Learning dapat menjadikan Pendidikan lebih terarah dan efisien dalam mengembangkan kecerdasan (Arfadila dkk., 2022)

Inovasi dan digitalisasi telah menjadi pilar utama dalam menghadapi dinamika pendidikan global. Urgensi keduanya muncul dari kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas dunia yang terus berubah. Lingkungan abad ke-21 menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sistem pendidikan tradisional seringkali kesulitan memenuhi tuntutan ini, sehingga inovasi dan digitalisasi menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, personal, dan relevan. Tanpa inovasi dan digitalisasi, pendidikan berisiko tertinggal, menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan pasar kerja dan kehidupan sosial yang semakin digital. Ini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah imperatif strategis untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan di masa depan.

Tujuan utama dari inovasi dan digitalisasi dalam pendidikan adalah untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru, pendidikan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendalam. Digitalisasi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dan metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kecepatan masing-masing siswa. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas akses pendidikan berkualitas, menjangkau siswa di daerah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Lebih jauh lagi, inovasi dan digitalisasi berupaya menumbuhkan kemandirian belajar, literasi digital, dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa, yang semuanya penting untuk kesuksesan di era digital.

Manfaat yang dihasilkan dari inovasi dan digitalisasi dalam pendidikan sangat beragam dan signifikan. Bagi siswa, ini berarti akses yang lebih luas terhadap sumber daya belajar yang kaya dan beragam, kesempatan untuk belajar secara kolaboratif melalui platform daring, serta pengembangan keterampilan digital yang esensial. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan konten melalui simulasi, realitas virtual, atau gamifikasi. Bagi guru, digitalisasi menyediakan alat-alat baru untuk mengelola kelas, memantau kemajuan siswa, dan merancang materi pembelajaran yang lebih inovatif. Ini juga membuka peluang untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Secara institusional, inovasi dan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data, dan membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan berorientasi masa depan. Selain itu, digitalisasi mampu menjembatani kesenjangan geografis, memungkinkan pemerataan akses pendidikan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan dan merasakan manfaat tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana dengan baik. Pertama, strategi pengembangan infrastruktur digital yang meliputi penyediaan akses internet yang stabil dan merata, perangkat keras yang memadai, serta platform pembelajaran daring yang user-friendly. Kedua, strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pelatihan dan pengembangan profesional guru agar mereka mahir dalam memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan inovasi dalam pengajaran mereka. Ini mencakup tidak hanya aspek teknis, tetapi juga pedagogi digital. Ketiga, strategi pengembangan kurikulum dan konten digital yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan standar kualitas. Kurikulum harus dirancang untuk mendorong keterampilan abad ke-21 dan mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan. Keempat, strategi pengelolaan data dan keamanan siber untuk melindungi informasi pribadi siswa dan memastikan lingkungan digital yang aman. Terakhir, strategi kemitraan dan kolaborasi dengan pihak industri, penyedia teknologi, dan komunitas untuk mendapatkan dukungan, berbagi

sumber daya, dan memastikan pendidikan tetap selaras dengan kebutuhan dunia nyata. Dengan strategi yang terpadu dan implementasi yang konsisten, inovasi dan digitalisasi akan menjadi kekuatan transformatif yang mendorong pendidikan menuju masa depan yang lebih cerah.

Ragam Kecerdasan Manusia

Pada tahun 1983, Howard Gardner, seorang ahli psikologi terkemuka, memperkenalkan teori *multiple intelligence* (kecerdasan ganda) yang secara revolusioner mengubah cara pandang kita terhadap kecerdasan manusia. Berbeda dengan pandangan tradisional yang cenderung membatasi kecerdasan pada aspek logis-matematis dan linguistik semata, Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah sebuah spektrum luas yang terbagi menjadi delapan jenis distinct. Pandangan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kombinasi unik dari kecerdasan-kecerdasan ini, yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan stimulasi yang tepat. Memahami delapan jenis kecerdasan ini menjadi fundamental dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif, yang mampu mengenali dan mengembangkan potensi unik setiap siswa.

Kecerdasan pertama adalah kecerdasan spasial (visual), yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan memanipulasi ruang, arah, dan warna dengan akurat. Individu dengan kecerdasan ini seringkali mahir dalam membaca dan menulis berdasarkan minat visual, terampil dalam menyusun teka-teki, serta mampu menafsirkan gambar, grafik, dan diagram dengan mudah. Kegemaran terhadap seni lukis dan kemampuan mengenali pola dengan cepat menjadi indikator kuat kecerdasan ini, yang berpotensi mengarahkan mereka menjadi arsitek, seniman, atau insinyur. Selanjutnya, kecerdasan linguistik (verbal) berkaitan dengan kemahiran individu dalam menyusun pola pikir secara jernih dan mengungkapkannya melalui bahasa yang lugas. Mereka cenderung unggul dalam mengingat informasi baik tertulis maupun lisan, cakap dalam berdebat, menjelaskan, dan bahkan menyisipkan humor saat bercerita, menjadikan mereka sangat cocok untuk profesi seperti penulis, wartawan, pengacara, atau guru.

Jenis kecerdasan berikutnya adalah kecerdasan logis-matematis, yang ditandai dengan kemampuan berpikir rasional, bernalar tinggi, serta menganalisis masalah secara logis. Individu dengan kecerdasan ini sangat terampil dalam memecahkan masalah, menemukan solusi untuk ide-ide abstrak, menikmati eksperimen ilmiah, dan mampu menyelesaikan perhitungan rumit. Potensi karier yang sesuai meliputi ilmuwan, ahli matematika, *programmer*, insinyur, atau akuntan. Berbeda dengan aspek kognitif murni, kecerdasan kinestetik (jasmani) merujuk pada keahlian seseorang dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai perintah otak, menunjukkan koordinasi fisik, mata, dan kontrol motorik yang sangat baik. Mereka memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan fisik,

mampu menciptakan karya menggunakan tangan, serta mengingat gerakan dengan baik, sehingga cocok untuk menjadi penari, pembangun, pematung, atlet, atau aktor.

Dalam spektrum kecerdasan juga terdapat kecerdasan musik, yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menikmati, mengamati, membedakan, mencipta, membentuk, dan mengekspresikan musik. Kepekaan terhadap melodi dan nada menjadi ciri khas mereka, dengan keahlian dalam bernyanyi dan memainkan alat musik, mengenali nada dan pola dengan mudah, serta mengingat lagu dan melodi dengan jelas. Profesi seperti pemusik, komposer, penyanyi, guru musik, atau konduktor sangat sesuai bagi mereka. Dua jenis kecerdasan lain yang berfokus pada interaksi dan introspeksi adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kepekaan terhadap emosi orang lain, adaptasi, empati tinggi, dan kecenderungan untuk membantu. Mereka terampil dalam komunikasi verbal dan nonverbal, mampu membangun hubungan positif, dan menyelesaikan konflik secara damai, menjadikannya potensial sebagai psikolog, konselor, atau politisi. Sementara itu, kecerdasan intrapersonal mendorong individu untuk menyadari emosi, perasaan, dan motivasi diri sendiri. Mereka pandai merefleksikan dan mengevaluasi diri, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan diri dengan baik, sehingga cocok sebagai filsuf, penulis, atau ahli teori.

Terakhir, kecerdasan naturalistik menggambarkan individu yang lebih selaras dengan alam dan lingkungan sekitarnya, sangat peka terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Minat mendalam pada botani (studi tumbuh-tumbuhan), biologi (karakteristik makhluk hidup), dan zoologi (ilmu tentang hewan) menjadi indikator utama kecerdasan ini. Individu dengan kecerdasan naturalistik berpotensi menjadi ahli biologi atau konservasionis, menunjukkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia alami secara intuitif. Dengan demikian, teori kecerdasan ganda Gardner memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengakui dan mengapresiasi keberagaman potensi manusia, mendorong pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan strategi pembelajaran yang mampu memupuk setiap jenis kecerdasan ini.

Orang bisa belajar dengan banyak cara karena setiap individu memiliki kecerdasan masing-masing dan kecerdasan anak juga tidak hanya di nilai dari satu indikator IQ nya saja, akan tetapi bisa juga dari bagaimana cara anak menyelesaikan masalah, menemukan persoalan baru dan mencari solusi serta menghasilkan sesuatu dari masalah yang dihadapi (Afiliasi, 2022) Artinya adalah setiap anak pasti memiliki kecerdasan masing-masing yang unik dan beragam, maka pengembangan bakat-bakat anak harus di kembangkan secara spesifik, sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat secara efektif. Kemampuan atau potensi manusia berkembang pesat dengan adanya berbagai perkembangan budaya, nilai, dan kebutuhan masyarakat. Hal demikian dapat dipahami bahwa manusia mengalami banyak klasifikasi kemampuan, potensi sertakecerdasan yang

unik dan beragam sebagai anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Multi potensial secara umum memiliki beragam kepentingan di berbagai ranah dan mungkin dapat sukses dalam banyak usaha atau profesi (Kumala, 2023).

Multitalenta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *multitalenta* berasal dari gabungan kata *multi* yang berarti "banyak" atau "lebih dari satu", dan *talenta* yang berarti "bakat". Dengan demikian, multitalenta diartikan sebagai individu yang memiliki banyak bakat. Sementara itu, menurut Sonny Triyo Wuriyanto dalam artikelnya berjudul *Goresan Tinta Emas*, anak multitalenta adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang sekaligus, dan menunjukkan perkembangan yang luar biasa di setiap bidang tersebut (Widiasworo, 2018). Mengacu pada buku *Pandai Membaca Garis Tangan* karya Nazaruddin, individu yang multitalenta umumnya memiliki tingkat rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Mawardi, n.d.).

E-learning merupakan wujud dari perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini. Salah satu sasaran e-learning adalah pembelajaran geometri. Pembelajaran geometri berbasis e-learning memiliki keunggulan bahwa proses inkuiri pada konten geometri dapat terfasilitasi dengan baik oleh e-learning. Sejalan dengan hal tersebut, e-learning memiliki

kemampuan untuk memfasilitasi proses pelatihan dan pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Dengan mendasar pada teori kecerdasan majemuk dan cakupan e-learning yang cukup luas maka siswa akan memiliki beberapa kecerdasan yang dominan dalam dirinya sehingga mengalami peningkatan spesifikasi dalam membangun kecerdasan dengan penggunaan inovasi dan digitalisasi yang harapannya mempermudah dalam membangun kecerdasan multitalenta (Hubungannya Dengan Kecerdasan Majemuk & Nico Pradana, n.d.).

Inovasi dan Digitalisasi: Katalisator Kecerdasan Multitalenta

Inovasi dan digitalisasi telah merevolusi lanskap pendidikan, secara fundamental mengubah cara kita memandang dan mengembangkan potensi individu. Dalam konteks pembangunan kecerdasan multitalenta, peran inovasi dan digitalisasi menjadi sangat sentral. Kedua elemen ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, personal, dan kaya akan stimulasi, yang esensial untuk memupuk berbagai jenis kecerdasan. Inovasi pendidikan, melalui kurikulum yang adaptif dan metode pengajaran yang beragam, mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat di luar batas-batas mata pelajaran tradisional. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang didukung digitalisasi dapat memadukan elemen seni, sains, dan teknologi, memungkinkan siswa mengembangkan kecerdasan spasial, logis-matematis, sekaligus kinestetik dalam satu kegiatan. Digitalisasi menyediakan akses tak terbatas ke informasi dan alat pembelajaran yang beragam, seperti

simulasi interaktif, aplikasi edukasi, dan platform kolaborasi global, yang secara langsung mendukung pengembangan semua jenis kecerdasan—dari linguistik hingga naturalistik.

Dampak inovasi dan digitalisasi terhadap pengembangan kecerdasan multitalenta sangat terasa dalam aspek personalisasi dan aksesibilitas. Teknologi memungkinkan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar unik setiap siswa, sebuah inovasi krusial yang sulit dicapai dengan metode konvensional. Melalui analitik data yang canggih, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, lalu merekomendasikan materi atau aktivitas yang tepat untuk mengoptimalkan potensi mereka di berbagai bidang kecerdasan. Misalnya, seorang siswa dengan kecerdasan musikal yang tinggi dapat diberikan akses ke aplikasi komposisi musik digital atau tutorial instrumen daring, sementara siswa dengan kecerdasan intrapersonal dapat diarahkan ke modul refleksi diri interaktif. Digitalisasi juga meruntuhkan batasan geografis dan sosial, menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi semua, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki kebutuhan khusus. Ini memastikan bahwa peluang untuk mengembangkan kecerdasan multitalenta tidak terbatas, memungkinkan setiap individu menemukan dan mengasah beragam bakatnya.

Inovasi dan digitalisasi secara langsung mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang merupakan inti dari kecerdasan multitalenta. Lingkungan digital mendorong pemikiran kritis, karena siswa harus mampu menyaring informasi yang melimpah dari internet. Kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya menjadi lebih mudah melalui platform daring, memupuk kecerdasan interpersonal dan kemampuan beradaptasi. Kreativitas diasah melalui alat desain grafis, perangkat lunak pengeditan video, atau *coding* sederhana, yang semuanya memfasilitasi ekspresi ide-ide baru. Kemampuan memecahkan masalah kompleks juga ditingkatkan melalui *game* edukasi atau simulasi yang mengharuskan siswa menerapkan penalaran logis dan spasial. Singkatnya, inovasi dan digitalisasi tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga membentuk individu yang lebih adaptif, serbaguna, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah, secara holistik mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh globalisasi dan Revolusi Industri 5.0. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk mengintegrasikan inovasi dan digitalisasi dalam sistem pendidikan untuk membangun kecerdasan multitalenta yang dapat bersaing di tingkat internasional. Meskipun Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal daya saing di bidang IPTEK, kebijakan pendidikan seperti Kurikulum 2013 dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena itu, penting bagi guru dan siswa

untuk terus meningkatkan keterampilan dalam teknologi serta mengasah kreativitas guna mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, positif, dan berdaya saing tinggi seperti contoh salah satunya sistem E-learning. Inovasi pendidikan dan penguasaan teknologi menjadi kunci penting untuk mencapai pendidikan berkualitas yang mendukung kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Saputra Panggabean, H., & Pembangunan Panca Budi, U. (2023). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Media Pembelajaran Pada Guru Mas Tarbiyyah Islamiyah Hampan Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Afiliasi. (2022). Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Peserta Didik. In *Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://irje.org/index.php/irje>
- Arfadila, A., Aulia, E. R. N., Nugraha, R. W., & Humaeroh, S. (2022). Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 392. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54771>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Farich, R., & Kustono, D. (N.D.). *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Digitalisasi Sarana Prasarana Smk Dalam Menyiapkan Digital Talent Dan Employability Skills*.
- Hadi, M. N., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Generasi Alpha. *Oase: Multidisciplinary And Interdisciplinary Journal*, 1(1), 135–144.
- Hubungannya Dengan Kecerdasan Majemuk, D., & Nico Pradana, L. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Guru Inspirator" Prodi Pgsd Fkip-Univesitas Muhammadiyah Purwokerto E-Learning Pada Pembelajaran Geometri*.
- Hutasuhut, A., Syahrial, A., Dwi Utami, R., Abdini Sitorus, P., Model Pembelajaran Jigsaw Di, P. S., & Bulu Cina Kecaamatan Hampan Perak Bahtiar Siregar, M. (2023). Copyright: Bahtiar Siregar. *Journal Of Human And Education*, 3(4), 332–336.
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan The Effect Of Time Token Technique Towards Students' Speaking Skill At Science Class Of Senior High School 1 Pariaman View Project*. <https://www.researchgate.net/publication/326147438>
- Kumala, J. H. (2023). Multi Talent School Sebagai Program Pengembangan Minat & Bakat Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 & 2 Taman Sidoarjo (Studi Kasus Pada Kelas Bakat Orkestra). *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2).

- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran Inovasi Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pendidikan Menuju Visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114–129. <https://doi.org/10.62138/Tuhenori.V2i2.18>
- Lenny, O., & Widyastuty, A. (N.D.). *Gen Z Gawat Pendidikan Karakter*. <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/Murid-Lestari-I-Yanuar-E-Khavi-Zaelani-A-Noorhayati-Sutisno-A-Keguruan-Dan-Ilmu-Pendidikan-F-Muhammadiyah-U>
- Lestari, I., Yanuar, E., Khavi Zaelani, A., Noorhayati Sutisno, A., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah, U. (N.D.). *Peran Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital*.
- Mawardi, H. (N.D.). *Implementasi Teori Multiple Intelligences Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma School Of Human Dan Sma Lazuardi*.
- Muslam, H. (2011). Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi). In *Wahana Akademika* (Vol. 12).
- Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan Dan Manfaat Bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 38-46. <https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/view/172>
- Rudi Setiawan, H., & Danny Abrianto, Mp. (N.D.). *Menjadi Pendidik Profesional*. <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Satria Kamal, Muhammad Fajar Ramadan, & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Pengaruh Inovasi, Kreativitas Dan Etika Bisnis Terhadap Bisnis Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 249–257. <https://doi.org/10.61132/Rimba.V2i1.565>
- Sufyan, Q. A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V4i1.6531>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. (N.D.).
- Widiasworo, E. (2018). *Mencetak Generasi Multitalenta*.
- Zulfa, A., & Zuhriyah, A. (2024). Relevansi Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V7i1.721>